

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi ini banyak kita jumpai berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari masalah ekonomi, sosial, pendidikan dan masih banyak lagi. Dalam segi pendidikan di Indonesia, masalah-masalah yang timbul masih sangat banyak. Salah satunya yaitu masalah yang berkaitan dengan kenakalan remaja di sekolah. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Gunarsa dkk, 2007:06). Pada saat masa peralihan seperti ini, cara berpikir remaja cenderung labil. Mereka sering mengikuti tingkah teman sebayanya, tanpa berpikir benar atau salah. Yang terpenting adalah kepuasan pada diri mereka. Remaja sekarang lebih cenderung bersenang-senang dan berfoya-foya. Mereka tidak mempedulikan akibat dari apa yang mereka lakukan.

Siswa sering melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib sekolah. Tata tertib merupakan ketentuan yang harus dipatuhi dan diikuti bersama. Hasnun (2012:61) mengungkapkan tata tertib sekolah berfungsi untuk:

- a. Diikuti dan ditaati bersama
- b. Sebagai pengontrol dalam tindakan
- c. Mengingat
- d. Meningkatkan kedisiplinan
- e. Memberi motivasi untuk berbuat dan bertindak positif

f. Menanamkan kecintaan dan rasa memiliki terhadap sekolah

g. Patokan dan acuan dalam setiap tindakan

Tata tertib sekolah saat ini banyak sekali yang diabaikan oleh para siswa. Siswa tidak mempedulikan apa yang dilarang dalam sekolah. Mereka lebih senang bertindak sesuai kemauan sendiri. Tidak di pungkiri tingkat kenakalan remaja di sekolah saat ini semakin meningkat. Dari pelanggaran terkecil bahkan sampai pelanggaran yang besar. Contoh pelanggaran kecil sampai pelanggaran besar yaitu membolos, terlambat pada jam sekolah, mencuri dan lain-lain.

Berbagai pelanggaran peraturan sekolah yang sering terjadi, menurut sekolah untuk memberikan peringatan atau hukuman seefektif mungkin untuk menanggulangi peningkatan pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Melalui tata tertib sistem point yang dibuat pihak sekolah diharapkan siswa bisa disiplin.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Menurut Ekosiswoyo perilaku disiplin adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, ketertiban, kepatuhan, dan keteraturan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan (Rachman, 2000;120).

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Tulus Tu'u (2004:37) mengemukakan pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah juga kelas menjadi kurang baik bagi kegiatan pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan berdisiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Hidayat (2009:4) berpendapat siswa yang melaksanakan disiplin dengan baik, tandanya sudah mempunyai keyakinan untuk berusaha meningkatkan kemampuan dirinya. Disiplin yang baik tumbuh dari rasa kesadaran sendiri (*self discipline*). Kesadaran tersebut dapat meyakinkan dirinya tidak melanggar peraturan yang ada. Dengan terbiasa hidup disiplin segala peraturan yang ada menjadi sesuatu yang biasa dan akhirnya menjadi suatu kebutuhan karena apabila tidak dilakukan akan menggajal sehingga hidup akan lebih teratur dan jelas arah tujuannya.

Dengan berbagai pelanggaran yang dilakukan siswa, sekolah harus membuat hukuman positif yang efeknya tetap membuat jera para pelanggar tata tertib sekolah. Salah satunya dengan menerapkan sistem poin pelanggaran. Sistem poin pelanggaran adalah suatu kebijakan yang diambil

sekolah guna mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sistem poin pelanggaran ini diberlakukan pada tata tertib sekolah. Dalam tata tertib sekolah setiap kesalahan atau pelanggaran dikenakan poin pelanggaran yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya. Setiap siswa yang melanggar peraturan akan diberikan poin pelanggaran sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Poin itu akan bertambah jika siswa melakukan pelanggaran kembali. Ada batasan maksimal poin yang akan membuat siswa dikeluarkan dari sekolah. Setiap siswa yang mendapatkan poin akan diberitahukan pada orang tuanya. Dengan begitu akan terjalin kerjasama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah (Tjalia dkk, 2004:38).

Berikut adalah data dari siswa yang melanggar di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik

**Tabel 1. Data Jumlah Pelanggaran Siswa Kelas X SMA
Muhammadiyah 1 Gresik Pada Tahun 2013-2014**

Kelas	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
X-1	6	4	3	2	4	3
X-2	4	3	2	2	2	7
X-3	2	3	3	3	3	5
X-4	5	4	2	6	4	3
X-5	3	3	2	3	8	3
X-6	3	2	3	2	4	5
X-7	2	2	2	3	5	3
X-8	1	3	2	4	2	5
Jumlah	26	24	19	25	32	34

**Tabel 2. Data Jumlah Pelanggaran Siswa Kelas XI SMA
Muhammadiyah 1 Gresik Pada Tahun 2013-2014**

Kelas	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
XI-Bhs	9	5	8	6	7	9
XI-Ipa 1	2	5	7	8	9	4
XI-Ipa 2	6	8	8	9	6	7
XI- Ipa 3	10	6	15	4	10	4
XI-Ips 1	8	16	9	9	12	9
XI-Ips 2	17	13	11	9	7	18
XI-Ips 3	9	9	7	11	10	12
Jumlah	67	72	65	56	61	63

Tabel 3. Data Jumlah Pelanggaran Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Gresik Pada Tahun 2013-2014

Kelas	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
XII-Bhs	2	3	3	2	2	2
XII-Ipa 1	3	2	4	2	3	10
XII-Ipa 2	5	2	2	13	3	11
XII- Ipa 3	4	3	2	4	5	3
XII-Ips 1	2	4	4	5	5	3
XII-Ips 2	3	3	5	2	13	5
XII-Ips 3	6	3	3	2	10	10
Jumlah	25	20	23	30	41	44

Sumber: Data siswa di bagian Tata Usaha (TU) SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Berdasarkan data diatas maka sistem poin pelanggaran dalam tata tertib sekolah ini dirasa cukup efektif untuk meningkatkan ketertiban siswa di sekolah. Kelebihan dari sistem poin pelanggaran ini diantaranya dapat menaggulangi tindak kekerasan fisik yang mungkin terjadi di sekolah. Selain itu juga terjalinnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengawasi anaknya sehingga tidak lagi melakukan pelanggaran di sekolah. Sistem poin pelanggaran ini juga tidak menimbulkan efek yang negatif bagi para siswa. Dengan adanya kebijakan ini, siswa dapat lebih

berhati-hati dalam bertingkah laku di sekolah. Siswa akan berfikir kembali untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Sekolah yang telah menggunakan sistem poin pelanggaran dalam tata tertibnya yaitu SMA Muhammadiyah 1 Gresik. SMA Muhammadiyah 1 Gresik ini mempunyai peraturan yang cukup ketat. Terbukti dengan telah diberlakukannya sistem poin pada tata tertib sekolah, yang tidak semua sekolah memberlakukannya. SMA Muhammadiyah 1 Gresik telah memberikan poin pada setiap tata tertibnya. Poin pelanggaran yang dicantumkan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Jika siswa telah mencapai poin pelanggaran maksimal siswa akan dikeluarkan dari sekolah. Dalam poin-poin tertentu siswa akan mendapat peringatan dari guru.

. Persepsi menurut Irwanto (1997:71) adalah proses diterimanya rangsang yang berupa objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa sampai rangsang tersebut disadari dan dimengerti melalui persepsi stimulus-stimulus yang diterima menyebabkan individu mempunyai suatu pengertian terhadap lingkungan. Indrawijaya (1983) berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu cara pandang individu terhadap suatu objek

Moskowitz dan Orgel (1969:199) menyatakan bahwa persepsi merupakan respon terhadap suatu stimulus, suatu tanggapan yang mengintegrasikan informasi yang berada diluar stimulus itu sendiri. Informasi ini diperoleh dari stimulus lainnya yang tersedia atau disimpan dalam respon emosional, konseptual, atau perilaku sebelumnya. Karena persepsi merupakan aktivitas

yang terintegrasi dalam individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam persepsi stimulus, hasil persepsi akan berbeda antara satu individu dengan lainnya (Walgito, 2002:70).

Suryanto, dkk (2012:231) berpendapat proses persepsi seseorang akan mempersepsi melalui perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2004:41) dalam mempelajari perilaku, persepsi menjadi penting karena perilaku seseorang sering kali relevan untuk dijelaskan melalui penelaahan deskriptif terhadap persepsi seseorang terhadap suatu stimulus atau secara khusus terhadap stimulus yang menjadi objek dalam suatu hubungan (Munfaridah 2013:15). Arisandy (2004:9) menjelaskan bahwa penelitian di universitas Indonesia melalui persepsi akan timbul perilaku disiplin terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Apabila individu mempersepsikan hukum dan peraturan sebagai kondisi yang akan memperlancar aktivitasnya maka individu cenderung menampilkan perilaku disiplin. Namun apabila mempersepsikan hukum dan peraturan sebagai kondisi yang menghambat kelancaran aktivitas, maka perilaku yang muncul adalah perilaku tidak disiplin.

Mengacu pada masalah-masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara empirik dengan melakukan penelitian berjudul: “Hubungan antara persepsi terhadap sistem poin pelanggaran dengan perilaku disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Apabila siswa tidak disiplin, maka akan memberikan dampak negatif bagi dirinya sendiri yang muncul.

Soegeng Prijodarminta (1993:77) mengemukakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban

Disiplin yang baik tumbuh dari rasa kesadaran sendiri (*self discipline*). Kesadaran tersebut dapat meyakinkan dirinya tidak melanggar peraturan yang ada. Dengan terbiasa hidup disiplin segala peraturan yang ada menjadi sesuatu yang biasa dan akhirnya menjadi suatu kebutuhan karena apabila tidak dilakukan akan menggajjal sehingga hidup akan lebih teratur dan jelas arah tujuannya.

Moskowitz dan Orgel (1969:199) menyatakan bahwa persepsi merupakan respon terhadap suatu stimulus, suatu tanggapan yang mengintegrasikan informasi yang berada diluar stimulus itu sendiri. Informasi ini diperoleh dari stimulus lainnya yang tersedia atau disimpan dalam respon emosional,

konseptual, atau perilaku sebelumnya. Karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam persepsi stimulus, hasil persepsi akan berbeda antara satu individu dengan lainnya (Walgito, 2002:70).

Data dari SMA Muhammadiyah 1 Gresik siswa yang melanggar dari bulan Juli sampai Desember berjumlah 448. Tingginya jumlah pelanggaran tersebut, maka guru telah mengadakan upaya-upaya untuk mengurangi jumlah siswa yang melanggar. Salah satunya dengan sistem poin pelanggaran yaitu melalui media yang berisi aturan tata tertib, sistem poin pelanggaran ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mentaati peraturan yang bertujuan mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Devi Irwati Puspitasawi oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan yang menemukan adanya data mengenai pengaruh persepsi penerapan sistem poin pelanggaran dalam terhadap tingkat pelanggaran siswa di SMA Negeri 1 Semarang , besarnya pengaruh tersebut sebesar 20,3%.

Melihat uraian masalah dan fenomena yang terjadi di sekitar terkait dengan problematika dalam menghadapi siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “ Hubungan Antara Persepsi Sistem Poin Pelanggaran Dengan Tingkat Perilaku Disiplin Siswa DI SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

C. PEMBATASAN MASALAH

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap sistem poin pelanggaran dengan tingkat perilaku disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik . Adapun pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik,
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah1 Gresik, karena data pelanggaran yang terbanyak pada kelas XI.
3. Perilaku Disiplin
perilaku disiplin adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, ketertiban, kepatuhan, dan keteraturan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan (Rachman, 2000;27).
4. Persepsi Siswa terhadap sistem poin pelanggaran
persepsi siswa terhadap sistem poin pelanggaran adalah suatu proses penginderaan siswa yang disertai oleh interpretasi yang positif maupun negatif terhadap sistem poin pelanggaran di sekolah yang memiliki peran untuk membantu mendisiplinkan pada siswa di sekolah.

D. RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap sistem poin pelanggaran dengan tingkat perilaku disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya “hubungan antara persepsi terhadap sistem poin pelanggaran dengan tingkat perilaku disiplin siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dalam Psikologi Pendidikan, terutama bukti secara empirik hubungan antara persepsi terhadap sistem poin pelanggaran dengan tingkat perilaku disiplin siswa

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Dapat memberikan gambaran tentang persepsi terhadap sistem poin pelanggaran dengan tingkat perilaku disiplin siswa. Sehingga para siswa diharapkan dengan memahami pentingnya perilaku disiplin siswa agar tidak terjadi pelanggaran.

b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini memberikan sumbangan informasi tentang persepsi terhadap sistem poin pelanggaran dengan tingkat perilaku disiplin siswa. Sehingga dapat melakukan upaya-upaya yang dapat mengurangi terjadinya pelanggaran siswa

c) Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan yang jelas bagi instansi pendidikan yang dituju, yaitu berguna bahan pertimbangan untuk membangkitkan perilaku disiplin pada siswa agar proses pendidikan disekolah dapat melakukan kebijakan-kebijakan positif sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan sekolah para siswa